

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung, Jl. A. Yani Timur No. 37 Tulungagung.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 7). Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nawawi (2007: 67) deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dalam penelitian ini populasi dijadikan sebagai sampel yaitu penerimaan daerah yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang

dipisahkan, lain-lain PAD yang sah dan PAD Kabupaten Tulungagung tahun anggaran 2010 sampai 2012.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian. Menurut Rianse dan Abdi (2008: 212) sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### **3.4.1 Data primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara kepada pegawai Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.4.2 Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah dan PAD Kabupaten Tulungagung selama tahun anggaran 2010 sampai 2012 yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari kantor Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan pencatatan langsung berupa data *time series* (runtut waktu) selama tahun anggaran

2010 sampai 2012 mulai bulan Januari sampai desember meliputi data pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah dan PAD Kabupaten Tulungagung.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan suatu yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Adapun variabel yang akan dianalisa dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen):

#### **3.6.1 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah ( $X_1$ ), Retribusi Daerah ( $X_2$ ), Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan ( $X_3$ ) dan Lain-lain PAD yang Sah ( $X_4$ ).

1. Pajak Daerah ( $X_1$ ), Menurut UU No. 28 Tahun 2009 pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
2. Retribusi Daerah ( $X_2$ ), Menurut UU No. 28 Tahun 2009 retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan ( $X_3$ ), Menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan diperoleh menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/ BUMN dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.
4. Lain-lain PAD yang Sah ( $X_4$ ), Menurut Undang-undang No 33 Tahun 2004 lain-lain PAD yang sah diperoleh dari hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

### **3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (Y) adalah PAD. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## **3.7 Model Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Efektifitas**

Efektifitas menurut Mardiasmo (2009: 134) adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Analisis efektifitas dalam penelitian ini merupakan hubungan antara realisasi penerimaan daerah terhadap targetnya, apakah besarnya penerimaan daerah sesuai dengan target yang ada atau tidak. Apabila hasil perhitungan efektifitas penerimaan daerah menghasilkan angka atau prosentase mendekati atau melebihi 100%, maka penerimaan daerah dapat dikatakan efektif.

### **3.7.2 Analisis Kontribusi**

Kontribusi menurut Kamus Ekonomi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Analisis kontribusi dalam penelitian ini merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan daerah terhadap PAD, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan daerah dengan realisasi PAD. Apabila hasil

perhitungan kontribusi penerimaan daerah menghasilkan angka atau prosentase melebihi 30%, maka penerimaan daerah dapat dikatakan berkontribusi cukup baik.

### 3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Model yang di gunakan dalam menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil kolmogorov-smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi (Widarjono, 2010: 112).

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan diuji beberapa persyaratan lainnya yaitu: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.7.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Jika antara variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisiensi regresi tidak dapat ditentukan dan nilai *standar error* menjadi tak terhingga. Jika terjadi multikolinieritas tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisiensi regresi dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisiensi regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Widarjono, 2010: 76).

Adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat dideteksi dengan cara *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  (Ghozali, 2009: 25).

#### **3.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan koefisien korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Widarjono, 2010: 89).

### 3.7.4.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson  $d$  test. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai statistik Durbin-Watson dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Gudono, 2011: 139).

### 3.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana hubungan yang kuat antara variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen.

Suatu model regresi linier berganda dengan empat variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$ ) dari suatu populasi dan terdapat satu variabel dependen ( $Y$ ) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Widarjono, 2010: 15):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:  $Y$  = Variabel terikat (PAD)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas 1 (Pajak Daerah)

- $X_2$  = Variabel bebas 2 (Retribusi Daerah)  
 $X_3$  = Variabel bebas 3 (Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan)  
 $X_4$  = Variabel bebas 4 (Lain-lain PAD yang Sah)  
 $e$  = Kesalahan pengganggu (error)

### 3.7.6 Pengujian Koefisiensi Persamaan Regresi

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan, maka digunakan uji statistik, sebagai berikut:

#### 3.7.6.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan df pembilang = k dan df penyebut = (n-k-1) sigifikasi F dibawah 0,05 (5%), maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya (Widarjono, 2010: 24).

Rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 192) untuk mengetahui  $F_{hitung}$ , yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:  $F$  =  $F_{hitung}$  yang diperoleh

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

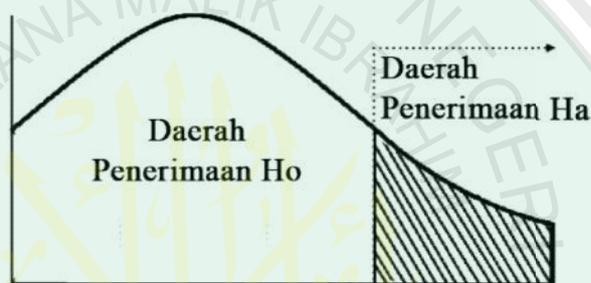
$k$  = Jumlah variabel bebas

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ :

$H_0$  diterima : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > 0,05$

$H_a$  diterima : Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < 0,05$

**Gambar 3.1**  
**Uji F-Statistik**



### 3.7.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan  $df = (n-k)$  dan dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Menurut Ghozali (2009: 17) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Keterangan:  $t$  =  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh

$1$  = Koefisien regresi

$se$  = *Setandard error*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ :

$H_0$  diterima : Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig } t > 0,05$

$H_a$  diterima : Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig } t < 0,05$

**Gambar 3.2**  
**Uji t-Statistik**

